

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *KONTEXTUAL
TEACHING AND LEARNING* (CTL) UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS IX D PADA
MATA PELAJARAN FIQH
DI MTS NEGERI 1 SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam
(S.Pd.)

Oleh :
MA'RUL AMIN
NIM. 140101 032

Pembimbing :
1. Dr. Amir Hamzah, M.Ag
2. Dr. Muh Syukri, M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(PAI) FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU
KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM
(IAI) MUHAMMADIYAH SINJAI
2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi,

Berjudul : Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IX D Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 1 Sinjai.

Yang ditulis oleh;

Nama : Ma'rul Amin
NIM : 140101032
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Disetujui untuk diuji pada sidang munaqasyah

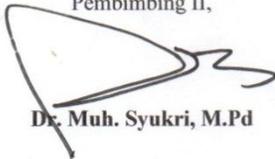
Demikian untuk proses selanjutnya.

Sinjai, 14 Agustus 2018

Pembimbing I,


Dr. Amir Hamzah, M.Ag

Pembimbing II,


Dr. Muh. Syukri, M.Pd

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam


Amaluddin, S.Pd.I., M.Pd.I.
NBM. 948 508

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas IX D Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Negeri 1 Sinjai yang ditulis oleh Ma'ul Amin Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 140101032 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin tanggal 14 Agustus 2018 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar sarjana

Dewan Penguji

Ketua	Dr. Firdaus, M. Ag	(.....)
Wakil Ketua	Dr. Ismail, M.Pd	(.....)
Sekretaris	Dr. Amir Hamzah, M.Ag	(.....)
Penguji I	Dr. Muh Anis, M.Hum	(.....)
Penguji II	Suriati, S.Ag., M. Sos.I	(.....)
Pembimbing I	Dr. Amir Hamzah, M.Ag	(.....)
Pembimbing II	Dr. Muh Syukri, M.Pd	(.....)

Mengetahui,
Dekan FTIK IAIM Sinjai



Dr. Hardianto Rahman, M.Pd
NIDN 0102068101

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ma'rul Amin
NIM : 140 101032
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
(PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 05 Januari 2019

Yang membuat pernyataan,



MA'RUL AMIN
NIM. 140101032

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Dr. Firdaus, M.Ag., selaku Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah memberikan masukan.
2. Dr. Ismail, M.Pd., selaku Wakil Rektor I yang telah membantu kelancaran akademik, memberikan arahan dan dorongan sampai skripsi ini selesai.
3. Dr. Amir Hamzah, M. Ag., selaku Wakil Rektor II yang telah membantu kelancaran akademik, sekaligus pembimbing I yang telah memberikan arahan dan dorongan sampai skripsi ini selesai.

4. Dr. Hardianto Rahman, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan yang telah membantu kelancaran akademik. yang telah memberikan arahan dan dorongan sampai skripsi ini selesai.
5. Jamaluddin, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi yang telah banyak membantu kelancaran akademik.
6. Dr. Muh. Syukri, M.Pd, selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan dorongan sampai skripsi ini selesai.
7. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai yang telah memberikan ilmunya dan memberikan dorongan sampai skripsi ini selesai
8. Kepala dan Staff Tata Usaha IAIM Sinjai yang telah mendorong dan mendukung sampai skripsi ini selesai
9. Kepala dan Staff Perpustakaan Kampus IAIM Sinjai atas segala dukungan dan dorongan sampai skripsi ini selesai

10. Kepala Sekolah, Guru-guru, dan para Peserta didik di MTs Negeri 1 Sinjai yang telah membantu kelancaran selama penelitian.
11. Teman-teman Mahasiswa IAIM Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.
12. Orang tua selaku pembimbing utama dalam rumah yang selalu turut mendukung dan mendo'akan saya selama ini sampai saat ini sehingga peyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin...

Sinjai, 14 Agustus 2018



MA'RUL AMIN

NIM.140101014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Hipotesis.....	7
D. Defenisi Operasional	8
E. Hasil Penelitian Relevan	11
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	19
a. Tujuan Penelitian.....	19
b. Manfaat Penelitian.....	19
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Teori Tentang Model Pembelajaran	22
Kontekstual Contextual Teaching and Learning (CTL)	
a. Pengertian Model Pembelajaran	22
<i>Contextual Teaching and Learning (CTL)...</i>	
b. Tujuh Komponen Pembelajaran	23
<i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i>	
c. Langkah-Langkah Pembelajaran	27

	<i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i>	
d.	Karakteristik Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i>	29
B.	Teori Tentang Motivasi Belajar	29
C.	Teori Tentang Mata Pelajaran Fiqih	34
BAB III METODELOGI PENELITIAN		
A.	Model Penelitian	38
B.	Lokasi Dan Waktu Penelitian	40
C.	Subjek Dan Objek Penelitian	40
D.	Jenis Tindakan	41
E.	Tekhnik Pengumpulan Data	43
F.	Instrumen Penelitian	44
G.	Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN		
A.	Prosedur dan Hasil Penelitian	47
a.	Gambaran Pra Tindakan	47
b.	Gambaran Pelaksanaan Tindakan dan Pasca Tindakan	53
1)	Pelaksanaan Siklus I	53
a)	Rencana Tindakan	53
b)	Tindakan dan Observasi	54
c)	Refleksi dan Evaluasi	62
2)	Pelaksanaan Siklus II	67
B.	Pembahasan/ Uji Hipotesis Tindakan	81
BAB V PENUTUP		
A.	Kesimpulan	84
B.	Saran	85
DAFTAR PUSTAKA		87
LAMPIRAN-LAMPIRAN		90

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Angket Pra Tindakan	50
Tabel 4.2 Hasil Observasi Pendidik Siklus I.....	58
Tabel 4.3 Hasil Observasi peserta Didik Siklus I	60
Tabel 4.4 Hasil Angket Siklus I	63
Tabel 4.5 Hasil Observasi Pendidik Siklus II	71
Tabel 4.6 Hasil Observasi Peserta Didik Siklus II.....	74
Tabel 4.7 Hasil Angket Peserta Didik Siklus II	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Siklus PTK Kammiss Dan Mc. Taggrat 39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Angket	91
Lampiran 2 Observasi Pendidik	93
Lampiran 3 Lembar Observasi Peserta Didik	95
Lampiran 4 Tabel Angket Setiap Siklus	97
Lampiran 5 Dokumentasi	99
Lampiran 6 Biodata Penulis	101

ABSTRAK

MA'RUL AMIN: *Penerapan Model Pembelajaran Contextual teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IX D di MTs Negeri 1 Sinjai.* **Skripsi, Sinjai: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai 2018.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IX D di MTs Negeri 1 Sinjai pada pokok pembahasan indahanya berbagi kurban, akikah dan kaifiah penyembelihan binatang dan untuk mengetahui apakah dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IX D di MTs Negeri 1 Sinjai

Metode Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pengamatan yang menerapkan tindakan didalam kelas dengan menggunakan aturan sesuai dengan metodologi penelitian yang dilakukan dalam beberapa periode atau siklus. Desain penelitian tindakan kelas berbentuk 3 siklus merupakan model PTK dari Kammis dan M. Taggrat. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), obsevasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Namun semua ini diawali dengan refleksi awal atau disebut prapenelitian. Subjek penelitian ini adalah 23 peserta didik kelas IX D MTs Negeri 1 Sinjai. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, siklus I dan Siklus II masing-masing terdiri dari dua kali pertemuan. Teknik penumpulan data menggunakan observasi dan angket.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik yang signifikan dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang ditandai dengan peningkatan motivasi belajar peserta didik disetiap siklus. dari hasil angket motivasi belajar peserta didik pada pra tindakan sebesar 882 dan mencapai hasil persentase 59,5%, dan pada siklus I sebesar 956 mencapai 69,2% dan pada siklus II sebesar 1122 mencapai 81,3%. Setelah dilaksanakan siklus I dan Siklus II dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terdapat peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih adalah sebagai berikut, persentase pada pra tindakan 59,5%, terjadi peningkatan pada siklus I 69,2%, dan pada siklus II meningkat menjadi 81,3%. Pada pra tindakan yaitu 59,5%, siklus I yaitu 69,2% , sedangkan pada siklus II hasil angket motivasi belajar peserta didik yaitu 81,3%. Maka dapat disimpulkan bahwa mulai pra tindakan, siklus I ke siklus II motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih meningkat setelah menggunakan model pembelajaran *Kontextual Teaching and Learning* (CTL).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan, keberadaan peran dan fungsi guru merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan. Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, dijalur pendidikan formal, informal, atau nonformal. Oleh sebab itu, dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan di tanah air, guru tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi mereka. Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru adalah merencanakan, mengelolah, dan melakukan evaluasi pembelajaran untuk menguasai kompetensi tersebut, seorang guru senantiasa berlatih untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya yang dilakukan secara terus-menerus melalui pendidikan lanjutan, pelatihan berkala, atau pengembangan keterampilan lainnya.¹

Seorang guru tidak cukup jika hanya memberikan para siswanya tentang pengetahuan saja. Agar siswanya

¹ Jumanta Hamdayana, *Metodelogi Pengajaran*, (Cet.1; Jakarta; Bumi Aksara, 2016) h.1

dapat belajar dengan baik dan dapat memenuhi tujuan pendidikan yang diinginkan maka seorang guru dapat memberikan motivasi pada siswanya. Peran guru sangat besar dalam proses belajar mengajar di sekolah, tidak hanya menyampaikan pelajaran, guru juga bertugas sebagai motivator belajar siswa untuk membangkitkan motivasi belajar siswa agar mereka belajar dengan lebih tekun untuk mencapai cita-cita yang diinginkan.²

Allah SWT. Telah berfirman dalam Al-Quran Surah Al-Mujadilah Ayat 11:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْۤا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْۤا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْۤا
 يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْۤا فَاَنْشُرُوْۤا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْۤا
 مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتَوۡا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

Terjemahan :

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi

² Satria, “Peran Guru Fiqhi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Yaqin Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir”, Skripsi, (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2017) h.15, offline, diakses pada tanggal 27 Juni 2018.

*ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS.Al-Mujadilah: 11)*³

Tantangan yang di hadapi guru dalam memotivasi murid adalah kurangnya kerja sama murid di dalam kelas. Jika murid-murid dimotivasi dengan nilai-nilai, imbalan-imbalan atau hukuman-hukuman, mereka hanya akan berkonsentrasi dalam pertemuan-pertemuan di dalam kelas yang sangat minim. Mereka hanya melakukan hal-hal yang di perlukan untuk tes, tetapi mereka akan segera melupakan sebagian besar pelajaran yang telah mereka pelajari. ⁴ Peran guru sangatlah dibutuhkan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas, khususnya pada mata pelajaran Fiqih. Pembelajaran akan berhasil ketika seorang guru menggunakan media, metode, dan model pembelajaran yang tepat saat mengajar serta guru memahami betul perannya sebagai pendidik. Selain itu motivasi belajar siswa dalam mata Pelajaran Fiqih dapat terangsang jika seorang guru

³ Al-Qur'an Terjemah Al- Muhaimin Departemen Agama RI (Jakarta: Al-Huda, 2015) h. 544

⁴ Veithzal Rivai dan Sylviana Murni, Education Manajemen Analisis Teori dan Praktik, (Cet 3 : Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012)

terus menerus memberikan ransangan atau motivasi yang tinggi pada siswa itu sendiri⁵

Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh prestasi belajar yang optimal, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya. Siswa melakukan berbagai upaya atau usaha untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Di samping itu motivasi juga menopang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar siswa tetap berjalan. Hal ini menjadikan siswa gigih dalam belajar.⁶ Upaya meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran untuk mengefektifkan peran peserta didik sebagai subjek pembelajaran dewasa ini telah diperkenalkan berbagai macam strategi, pendekatan, dan metode, seperti *Active Learning*, *Contextual Teaching Learning*, *Quantum Teaching Learning*, *Cooperative Teaching Learning* dan

⁵ Satria, *Peran Guru Fiqhi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa ...*, h.16

⁶ Ratna Mayangsari, "Peningkatan Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Memilih Bahan Baku Busana Dengan Model Pembelajaran Tipe TGT (Team Game Tournament)" *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012) h. 21, offline, diakses pada tanggal 27 Juni 2018.

sebagainya. Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut dalam pembelajaran diharapkan dapat lebih mengaktifkan siswa sebagai subjek dari pembelajaran.

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah sistem pembelajaran yang cocok dengan kinerja otak, untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna, dengan cara menghubungkan muatan akademis dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini penting diterapkan agar informasi yang diterima tidak hanya disimpan dalam memori jangka pendek, yang mudah dilupakan, tetapi dapat disimpan dalam memori jangka panjang sehingga akan dihayati dan diterapkan dalam tugas pekerjaan.⁷

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memiliki kelebihan di antaranya, *pertama* pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. *Kedua* pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada

⁷ Titik Makrifatul Chorida, “Penerapan Pembelajaran Kontekstual Sebagai Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Ma Nu Hasyim As’ari 02 Kudus Tahun Ajaran 2012/2013”, *Skripsi*,(Kudus: STAIN Kudus, 2013) h. 3, offline, diakses pada tanggal 27 Juni 2018.

siswa karena metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menganut aliran konstruktivisme, yang menganggap siswa dapat menemukan dan membangun pengetahuannya sendiri. Melalui landasan filosofis konstruktivisme siswa diharapkan belajar melalui "mengalami" bukan "menghafal".⁸

Dari beberapa pendapat diatas dapat menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran penulis tertarik untuk mengetahui Penerapan Model Pembelajaran *Kontextual Teaching and Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IX D pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 1 Sinjai.

B. Rumusan Masalah

Untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang diteliti, maka penulis merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Kontextual Teaching and Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas

⁸ Nanik Hartini, "*Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Ipa Siswa Kelas I Sdn O2 Gambirmanis Pracimantoro Wonogiri Tahun Ajaran 2009/2010*", *Skripsi*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010) h.3, offline, diakses pada tanggal 27 Juni 2018.

IX D pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 1 Sinjai.

2. Apakah penerapan Penerapan Model Pembelajaran *Kontextual Teaching and Learning* (CTL) dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IX D pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 1 Sinjai.

C. Hipotesis

Dari permasalahan di atas penulis mengemukakan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji kebenarannya dalam uraian selanjutnya, adapun hipotesis dari penelitian ini adalah :

1. Penerapan Model Pembelajaran *Kontextual Teaching and Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IX D di MTs Negeri 1 Sinjai. terlaksana dengan baik.
2. Penerapan Model Pembelajaran *Kontextual Teaching and Learning* (CTL) dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IX D di MTs Negeri 1 Sinjai.

D. Definisi Operasional

Judul skripsi ini adalah “Penerapan Model Pembelajaran *Kontextual Teaching and Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IX D di MTs Negeri 1 Sinjai.” Dalam upaya lebih mendekati arti dan makna yang terkandung dalam judul tersebut, maka penulis lebih dahulu memberikan definisi operasional atau dari arti istilah-istilah yang terdapat pada judul tersebut.

1. Pengajaran dan pembelajaran Kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata, dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja.⁹ Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan

⁹ Trianto Ibnu Badar al-Tabany dan Titik Triwulan Tutik Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual* (Jakarta: Kencana 2014) h. 138.

mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual, yakni: Konstruktivisme (*Constructivism*), Bertanya (*Questioning*), Inkuiri (*Inquiry*), Masyarakat Belajar (*Learning Community*), Pemodelan (*Modelling*), dan Penilaian Autentik (*Authentic Assessment*).¹⁰

2. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah kekuatan, baik dalam diri maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk

¹⁰ Ibidh, h. 140.

mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.¹¹

3. Fiqih, kata *Fiqh* (فقه) secara arti kata berarti : “paham yang mendalam”. Semua kata “fa qa ha” yang terdapat dalam al-Quran mengandung arti ini. Umpamanya firman Allah dalam surah al-Taubah :122 :

فلولانفرمن كل فرقه منهم طافة ليتفقوهو افي الدين

Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka dari beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama.

Bila “paham” dapat digunakan untuk hal-hal yang bersifat lahiriah, maka fiqh berarti paham yang menyampaikan ilmu zhahir kepada ilmu batin. Berarti mengetahui batinnya sampai kedalamannya.¹²

Dari beberapa definisi operasional diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih merupakan konsep pembelajaran dengan

¹¹ Hamzah B. Uno, “Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan,” (Cet. 12. Jakarta: Bumi Aksara, 2015) h. 1

¹² Amir Syarifuddin, “Garis-Garis Besar Fiqh”, (Cet. 4. Jakarta: Kencana, 2013) h. 4

mengaitkan materi dan kehidupan yang dialami serta dorongan tingkah laku yang akan diterapkan dari tingkat pemahaman peserta didik di MTs Negeri 1 Sinjai.

E. Hasil Penelitian Relevan

Sebelum penelitian ini dilakukan, memang sudah ada penelitian-penelitian yang sejenis, akan tetapi dalam hal tertentu penelitian ini menunjukkan perbedaan. Berikut ini diantara penelitian sebelumnya yang dapat penulis dokumentasikan sebagai hasil penelitian yang relevan:

1. Aminah (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) dengan judul : “Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa SD Negeri Ciherang 01,” Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode kontekstual di SD Negeri Ciherang 01 Desa Ciherang Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor. Metode penelitian yang digunakan adalah metode tindakan kelas atau *action research*. Pengumpulan data dilakukan dengan metode pengamatan atau observasi, catatan lapangan, wawancara dan pelaksanaan tes hasil belajar di setiap akhir pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus,

yang terdiri dari dua pertemuan. Satu siklus itu terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian dilakukan di SD Negeri Ciherang 01 Desa Ciherang Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor, pada siswa kelas V (lima) yang berjumlah 36 siswa, Semester Genap Tahun Ajaran 2013/2014.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan dengan menerapkan strategi pengajaran kontekstual yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu pra siklus (41,66%), siklus I (66,66%), siklus II (86,11%) dan siklus III (97,22%) dengan nilai rata-rata pada pra siklus adalah 6,19, siklus I adalah 6,69 pada siklus II adalah 7,31 sedangkan pada siklus III adalah 9,72. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penggunaan strategi pengajaran kontekstual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa SD Negeri Ciherang 01 pada mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam. Dengan kata lain hipotesis penelitian ini diterima.¹³

2. Srima Dewi (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) dengan judul “Peningkatan Motivasi Belajar PAI Siswa Melalui *Metode Contextual Teaching and Learning* di SMP Bhakti Mulia Jakarta Timur”, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dalam penelitian ini peneliti menerapkan penelitian tindakan kelas, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan didalam kelas terhadap proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui 4 tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Dalam tahap tersebut digambarkan dalam setiap siklus, dimulai dengan siklus I dan berakhir dengan siklus II. Pada siklus I siswa kurang antusias dan kurang berminat pada

¹³ Aminah,” *Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa SD Negeri Ciherang 01*”, *Skripsi*, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) h. I, offline, diakses pada tanggal 27 Juni 2018.

mata pelajaran PAI, karena dalam siklus ini peneliti menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Sedangkan pada siklus II terlihat adanya peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI, siswa lebih aktif dan bersemangat untuk belajar. Berdasarkan hasil pengamatan, maka metode CTL mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.kelas VII SMP Bhakti Mulia Jakarta Timur.¹⁴

3. Khusnul Endrawati (IAIN Tulungagung) dengan judul, “ Penerapan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Unggulan MTsN Karangrejo Tahun Ajaran 2014/2015”, Rumusan masalah penelitian ini adalah (1) bagaimana penerapan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII unggulan MTsN Karangrejo tahun ajaran 2014/2015 (2) bagaimana motivasi belajar

¹⁴ Srima Dewi, “ *Peningkatan Motivasi Belajar PAI Siswa Melalui Metode Contextual Teaching and Learning di SMP Bhakti Mulia Jakarta Timur*”, *Skripsi*,(Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) h. V, Offline, diakses pada 27 Juni 2018.

siswa kelas VII unggulan MTsN Karangrejo saat mengikuti pelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui penerapan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) bernuansa islami dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII unggulan MTsN Karangrejo tahun ajaran 2014/2015 (2) untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas VII unggulan MTsN Karangrejo saat mengikuti pelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Pola penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model PTK yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc Taggart, dalam prakteknya penelitian ini dilakukan dalam 4 kali pertemuan (7 jam pertemuan), dimana 2 kali pertemuan untuk siklus I dan 2 kali untuk siklus II. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri Karangrejo pada siswa kelas unggulan VII B, dengan jumlah 37

siswa terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 25 siswa perempuan tahun pelajaran 2014/2015 dengan materi yang digunakan adalah sistem persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel. Dengan menggunakan model pembelajaran CTL (contextual teaching and learning) pemahaman siswa meingkat. Berawal dari siklus I bahwa nilai rata-rata siswa pada soal pre-test hanya mendapatkan 68,9 dan prosentasenya 32%, xvi selanjutnya pada soal post-test siklus I rata-rata siswa 77,6 dan prosentase ketuntasan kelas meningkat menjadi 76%. Pada siklus II hasil belajar siswa yang dilihat dari soal post-test II meningkat dengan rata-rata 81,7 dan prosentase ketuntasan kelas 80%. Hasil tersebut sesuai dengan hasil analisis pre-test, post-test I, dan post-test II yang telah dilaksanakan. Selain itu hasil angket juga menunjukkan hasil yang baik. Dari 37 siswa telah mengisi angket dan terdiri dari siswa dengan motivasi tinggi, sedang, rendah. Dengan prosentase 44.9% mempunyai motivasi tinggi, 30.9% mempunyai motivasi sedang, dan 24.2% mempunyai motivasi rendah pada siklus I. pada

siklus II menunjukkan hasil yang baik yaitu 54.1% mempunyai motivasi tinggi, 36.6% mempunyai motivasi sedang, dan 9,3% mempunyai motivasi rendah.¹⁵

4. Nila Merdeka Wati (Yogyakarta: UIN Yogyakarta) dengan judul : “ Pengaruh Penerapan Model *Contextual Teaching And Learning* Terhadap Motivasi Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Kebondalem Lor”. Jenis penelitian yang dilakukan adalah quasi eksperimen. Variabel terikat pada penelitian ini adalah motivasi belajar IPA sedangkan variabel bebasnya adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Penelitian ini merupakan penelitian populasi dengan subyek penelitian seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Kebondalem Lor yang berjumlah 58 siswa, 30 siswa dari kelas VB dan 28 siswa dari kelas VA. Kelas VB sebagai kelompok eksperimen mendapatkan pembelajaran dengan model *Contextual Teaching*

¹⁵ Khusnul Endrawati ,“ *Penerapan Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Unggulan MTsN Karangrejo Tahun Ajaran 2014/2015*”, *Skripsi* (Talungagung : IAIN Tulungagung) Online, <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/id/eprint/1908>, diakses pada tanggal 24 Juli 2018.

and Learning sedangkan kelas VA sebagai kelompok kontrol mendapatkan pembelajaran dengan model pembelajaran ekspositori yang biasa digunakan oleh guru. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala motivasi belajar dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan membandingkan *mean*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model *Contextual Teaching and Learning* terhadap motivasi belajar IPA. Hal tersebut dibuktikan dari hasil *mean* pada kelompok eksperimen lebih besar dari *mean* kelompok kontrol, yaitu $87,70 > 77,21$.¹⁶

Berdasarkan hasil penelitian relevan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa “Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IX D di MTs Negeri 1 Sinjai ”, sangat menarik untuk diteliti karena memiliki perbedaan

¹⁶ Nila Merdeka Wati dengan judul : “ *Pengaruh Penerapan Model Contextual Teaching And Learning Terhadap Motivasi Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Kebondalem Lor*”, Skripsi (Yogyakarta: UIN Yogyakarta) h.vii, Offline, diakses pada tanggal 25 Juli 2018.

dengan hasil penelitian relevan diatas seperti pada meningkatkan motivasi belajar peserta didik terkhusus pada mata pelajaran Fiqih Kelas IX D di MTs Negeri 1 Sinjai.

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata Pelajaran Fiqih Kelas IX D di MTs Negeri 1 Sinjai.
- b. Untuk mengetahui apakah dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata Pelajaran Fiqih Kelas IX D MTs Negeri 1 Sinjai.

2. Manfaat Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis mengharapkan Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis:

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, memperkaya konsep-konsep, teori terhadap ilmu pengetahuan terutama dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran terutama dalam meningkatkan motivasi belajar Peserta Didik Kelas IX D pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 1 Sinjai.

b. Manfaat Praktis

Bagi Peserta didik dapat meningkatkan sejumlah konsep dan pengertian dan sebagai proses [kognitif](#) tingkat tinggi yang memerlukan modulasi dan control lebih dari keterampilan-keterampilan rutin atau dasar dengan Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Fiqhi Kelas IX D di MTs Negeri 1 Sinjai. Membantu guru dalam rangka agar Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Motivasi

Belajar sehingga peserta didik mampu memahami isi materi yang diajarkannya. Membantu pihak sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dengan meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqhi Kelas IX D di MTs Negeri 1 Sinjai.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Teori Tentang Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL)

a. Pengetian Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL)

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*).¹⁷

Rusman mengemukakan bahwa:

Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) merupakan suatu konsep

¹⁷ Abdul Majid “*Strategi Pembelajaran*”, (Cet. 6; Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2016) h. 228.

pembelajaran yang membantu guru untuk mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa, serta mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.¹⁸

b. Tujuh komponen pembelajaran *Contekstual Teaching and Learning* (CTL).

Ada tujuh komponen pembelajaran kontekstual yang harus dikembangkan oleh guru, yaitu:

1) Konstruktivisme (*Constructivism*)

Konstruktivisme merupakan landasan berfikir (filosofis) dalam CTL, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta, konsep atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus membangun pengetahuan itu memberi makna melalui pengalaman yang nyata.

2) Menemukan (*Inquiry*)

Menemukan, merupakan kegiatan inti dari CTL, melalui upaya menemukan akan memberikan

¹⁸ Rusman, "*Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*" (Cet. 1; Jakarta; Kencana, 2017) h. 319.

penegasan bahwa pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan-kemampuan lain yang diperlukan bukan merupakan hasil menemukan sendiri. Kegiatan pembelajaran yang mengarah pada upaya menemukan, telah lama diperkenalkan pula dalam pembelajaran *inquiry and discovery* (mencari dan menemukan). Tentu saja unsur menemukan dari kedua pembelajaran (CTL dan *inquiry and discovery*) secara prinsip tidak ada perbedaan, intinya sama, yaitu model atau sistem pembelajaran yang membantu siswa baik secara individu maupun kelompok belajar untuk menemukan sendiri sesuai dengan pengalaman masing-masing.

3) Bertanya (Questioning)

Unsur lain yang menjadi karakteristik utama CTL adalah kemampuan dan kebiasaan untuk bertanya. Pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu bermula dari bertanya. Oleh karena itu, bertanya merupakan strategi utama dalam CTL. Penerapan unsur bertanya dalam CTL harus difasilitasi oleh guru, kemampuan siswa untuk bertanya atau kemampuan guru dalam menggunakan pertanyaan yang baik

akan mendorong pada peningkatan kualitas dan produktivitas pembelajaran.

4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Maksud dari masyarakat belajar adalah membiasakan siswa untuk melakukan kerja sama dan memanfaatkan sumber belajar dari teman-teman belajarnya. Seperti yang disarankan dalam *learning community*, bahwa hasil pembelajaran diperoleh dari kerja sama dengan orang lain melalui berbagai pengalaman (*sharing*). Melalui *sharing* ini anak dibiasakan untuk saling memberi dan menerima, sifat ketergantungan yang positif dalam *learning community* Dikembangkan.

5) Pemodelan (*Modelling*)

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, rumitnya permasalahan hidup yang dihadapi serta tuntutan siswa yang semakin berkembang dan berakeneragaman, telah berdampak pada kemampuan guru yang memiliki kemampuan lengkap, dan ini yang sulit dipenuhi. Oleh karena itu, maka kini guru bukan lagi satu-satunya sumber belajar bagi siswa, karena dengan segala kelebihan dan keterbatasan yang dimiliki oleh guru akan

megalami hambatan untuk memberikan pelayanan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan siswa yang cukup heterogen. Oleh karena itu, tahap pembuatan model dapat dijadikan alternatif untuk mengembangkan pembelajaran agar siswa dapat memenuhi harapan siswa secara menyeluruh, dan membantu mengatasi keterbatasan yang dimiliki oleh para guru.

6) Refleksi (Reflection)

Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru terjadi atau baru saja dipelajari. Dengan kata lain refleksi adalah berpikir kebelakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan di masa lalu, siswa mengedankan apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan yang baru yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya. Pada saat refleksi, siswa diberi kesempatan untuk mencerna, menimbang, membandingkan, menghayati, dan melakukan diskusi dengan dirinya sendiri (*learning tobe*).

7) Penilaian Sebenarnya (Authentic Assessment)

Tahap terakhir dari pembelajaran kontekstual adalah melakukan penilaian. Penilaian sebagai bagian dari

integral dari pembelajaran memiliki fungsi yang amat menentukan untuk mendapat informasi kualitas proses dan hasil pembelajaran melalui penerapan CTL. Penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data dan informasi yang bisa memberikan gambaran atau petunjuk terhadap pengalaman belajar siswa. Dengan terkumpulnya berbagai data dan informasi yang lengkap sebagai perwujudan dari penerapan penilaian, maka akan semakin akurat pula pemahaman guru terhadap proses dan hasil pengalaman belajar setiap siswa.¹⁹

c. Langkah-langkah Pembelajaran *Contekstual Teaching and Learning* (CTL).

CTL dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja, Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kontekstual, tentu saja terlebih dahulu guru harus membuat desain (skenario) pembelajarannya, sebagai pedoman umum sekaligus sebagai alat kontrol dalam pelaksanaannya. Pada intinya, pengembangan setiap

¹⁹ Rusman, Model-Model Pembelajaran..., h. 321

komponen pembelajaran kontekstual tersebut dalam pembelajarannya dapat dilakukan, sebagai berikut:

- 1) Langkah pertama, mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna dengan apakah dengan cara bekerja sendiri, menentukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang harus dimilikinya.
- 2) Langkah kedua, melaksanakan sejauh mungkin kegiatan *inquiry* untuk semua topik yang diajarkan.
- 3) Langkah ketiga, mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui pertanyaan-pertanyaan.
- 4) Langkah keempat, menciptakan masyarakat belajar, seperti melalui kegiatan kelompok berdiskusi, dan tanya jawab.
- 5) Langkah kelima, menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, model, bahkan media yang sebenarnya.
- 6) Langkah keenam, membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

7) Langkah ketujuh, melakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap siswa.²⁰

d. Karakteristik pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Karakteristik yang terdapat dalam pembelajaran CTL adalah sebagai berikut:

- 1) Kerja sama;
- 2) Saling menunjang;
- 3) Menyenangkan, tidak membosankan;
- 4) Belajar dengan bergairah;
- 5) Pembelajaran terintegrasi
- 6) Menggunakan berbagai sumber;
- 7) Siswa aktif;
- 8) *Sharing* dengan teman;
- 9) Siswa kritis dan guru kreatif;²¹

B. Teori Tentang Motivasi Belajar

Motivasi berpangkal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan suatu

²⁰ Rusman, Model-Model Pembelajaran..., h. 329

²¹ Abdul Majid "*Strategi ...*", h. 228

kondisi intern (kesiapsiagaan). Adapun menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *felling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan oleh Mc Donald ini mengandung tiga elemen (ciri) pokok dalam motivasi itu, yakni motivasi itu mengawalinya terjadinya perubahan energi, ditandai dengan *felling*, dan dirangsang karena adanya tujuan.

Pada dasarnya bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri murid yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Motivasi ada dua, yaitu motivasi interistik dan motivasi eksteristik.

- a. Motivasi interistik, jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri.

- b. Motivasi eksterinsik. Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian murid mau melakukansuatu atau bahan ajar.

Bagi murid yang selalu memerhatikan materi pelajaran yang diberikan, bukanlah masalah bagi guru, sebab dalam diri murid tersebut ada motivasi, yaitu motivasi intristik. Murid yang demikian biasanya dengan kesadaran sendiri memerhatikan keadaran guru. Rasa ingin tahunya lebih banyak terhadap materi pelajaran yang diberikan. Berbagai gangguan yang ada disekitarnya kurang dapat memengaruhinyaagar memecahkan perhatiannya. Lain halnya bagi murid yang tidak ada motivai di dalam dirinya, maka motivasi ekstrinsik yang merupakan dorongan dari luar dirinya mutlak diperlukan. Di sini tugas guru adalah membangkitkan motivasi peserta didik sehingga ia mau melakukan belajar.

Ada beberapa strategi yang bisa digunakan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar murid, sebagai berikut.

- a. Menjelaskan tujuan belajar kepeserta didik
Pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu sorang guru menjelaskan mengenai tujuan instruksional khusus yang akan dicapainya kepada siswa. Makin jelas tujuan maka makin besar pula motivasi dalam belajar.
- b. Berikan hadiah untuk murid yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Di samping itu, murid yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar murid yang berprestasi.
- c. Saingan/kompetensi
Guru berusaha mengadakan persaingan di antara muridnya untuk meningkatkan prestsi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.
- d. Pujian
Sudah sepantasnya murid yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang sifatnya membangun.
- e. Hukuman
Hukuman diberikan kepada murid yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini

di berikan dengan harapan agar murid tersebut mau mengubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.

- f. Membangkitkan dorongan kepada anaka didik untuk belajar. Stratenginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal ke peserta didik.
- g. Membentuk kebiasaan belajar baik.
- h. Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok
- i. Menggunakan metode yang bervariasi
- j. Menggunakan media yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.²²

Indikator motivasi belajar peserta didik.

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- c. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berpretasi
- d. Ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan.

²² Veithzal Rivai dan Sylviana Murni, "*Education Management Analisis Teori dan Praktik*", (Cet. 3; Jakarta; Rajawali Pers, 2012) h. 731

- e. Selalau berusaha beprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya)
- f. Senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan dengan tugas-tugas rutin dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya (kalau sudah yakinakan sesuatu, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tersebut).
- g. Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang (dapat menunda pemuasan kebutuhan sesaat yang ingin di capai kemudian).²³

C. Teori Tentang Mata Pelajaran Fiqih

a. Pengertian Fiqih

fiqih berarti pemahaman secara mendalam yang membutuhkan pergerakan potensial akal.

Menurut bahasa, fiqih berasal dari kata “**فقه يفقه**” yang berarti mengerti atau faham. Banyak fuqoha yang mendefinisikan arti fiqih dengan lafadz yang berbeda-beda, tetapi pada dasarnya mereka mempunyai tujuan yang sama. Sebagian besar para ahli fiqih mengemukakan bahwa fiqih adalah : himpunan hukum

²³ Sukmawati, ”Pengaruh Teknik Tes Non Tes Terhadap Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Fiqhi Di MTs Babul Khair Bulu Datu Kec. Tellulimpoe”, (Proposal skripsi ; IAIM Sinjai, 2017) h. 23

syara' tentang perbuatan manusia (*amaliyah*) yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci. Dengan kata lain, fiqih berarti ilmu mengenai hukum-hukum syar'i (hukum islam) yang berkaitan dengan perbuatan atau tindakan (bukan aqidah) yang didapatkan dari dalil-dalil spesifik.

b. Objek Pembahasan Fiqih

Objek pembahasan ilmu fiqih yaitu perbuatan orang dewasa (mukallaf) dipandang dari ketetapan hukum syariat agama Islam. Jadi seorang fiqih (ahli hukum islam) membahas tentang jual beli mukallaf, tentang sewa menyewa, tentang pengadaannya, tentang membuat wakilnya, tentang sholat dan puasanya, tentang hajinya, pembunuhannya, tuduhannya, pencuriannya, tentang ikrar dan wakafnya, supaya dia mengerti tentang hukum syariat islam dalam semua tindakan dan perbuatannya.

c. Tujuan Mempelajari Fiqih

Tujuan mempelajari ilmu fiqih yaitu menerapkan hukum-hukum syariat Islam terhadap perbuatan dan ucapan manusia. Jadi, ilmu fiqih itu adalah rujukan (empat kembali) seorang hakim (*qhadi*) dalam keputusannya, rujukan orang mufti dalam fatwanya, dan rujukan seorang mukallaf untuk mengetahui hukum

syari'at dalam ucapan dan perbuatannya. Inilah tujuan yang dimaksudkan dari semua undang-undang untuk umat manusia, karena dari undang-undang itu tidak dimaksudkan kecuali untuk menerapkan materi hukumnya terhadap perbuatan dan ucapan manusia. Selain itu juga untuk membatasi setiap mukallaf terhadap hal-hal yang diwajibkan atau diharamkan baginya.²⁴

d. Kegunaan mempelajari ilmu fiqh

Kegunaan mempelajari ilmu fiqh, bisa dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Mempelajari ilmu fiqh berguna dalam memberi pemahaman tentang berbagai macam aturan secara mendalam

Dengan mengetahui ilmu fiqh kita akan tahu aturan-aturan secara rinci mengenai kewajiban dan tanggung jawab manusia terhadap Tuhannya, hak dan kewajiban dalam rumah tangga serta hak dan kewajiban dalam hidup bermasyarakat. Kita

²⁴ Titik Makrifatul Chorida “ Penerapan Pembelajaran Kontekstual sebagai upaya guru PAI dalam meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MA NU Hisyam As'ari 02 Kudus” (Skripsi; STAIN Kudus,2013) h. 42, Offline Diakses Pada Tanggal 27 Juni 2018.

akan tahu cara bersuci, cara-cara shalat, zakat, puasa, haji, meminang , nikah, talak , ruju, pembagian warisan, jual beli, sewa menyewa, hukum-hukum bagi orang yang melanggar ketentuan ajaran islam, aturan-aturan dipengadilan, aturan-aturan dikepemimpinan, dan lain sebagainya.

- 2) Mempelajari ilmu fiqh berguna sebagai patokan untuk bersikap dalam mempelajari hidup dan kehidupan

Dengan mengetahui ilmu fiqh, kita akan tahu mana perbuatan-perbuatan wajib, sunnat, mubah, makruh dan haram, mana perbuatan-perbuatan yang sah dan mana perbuatan yang batal. Singkatnya, dengan mengetahui, mamahamki ilmu fiqh kita berusaha untuk bersikap dan bertingkah laku menuju kepada yang diridhoi Allah SWT., karena tujuan akhir ilmu fiqh adalah mencapai keridhoan Allah dengan melaksanakan Syariat-Nya.²⁵

²⁵ Djazuli, "Ilmu Fiqh, Penggalian, Perkembangan, dan Penerapan Hukum Islam" (Cet. 6 : Kencana; Jakarta 2005) h. 31

BAB III

METODE PENELITIAN

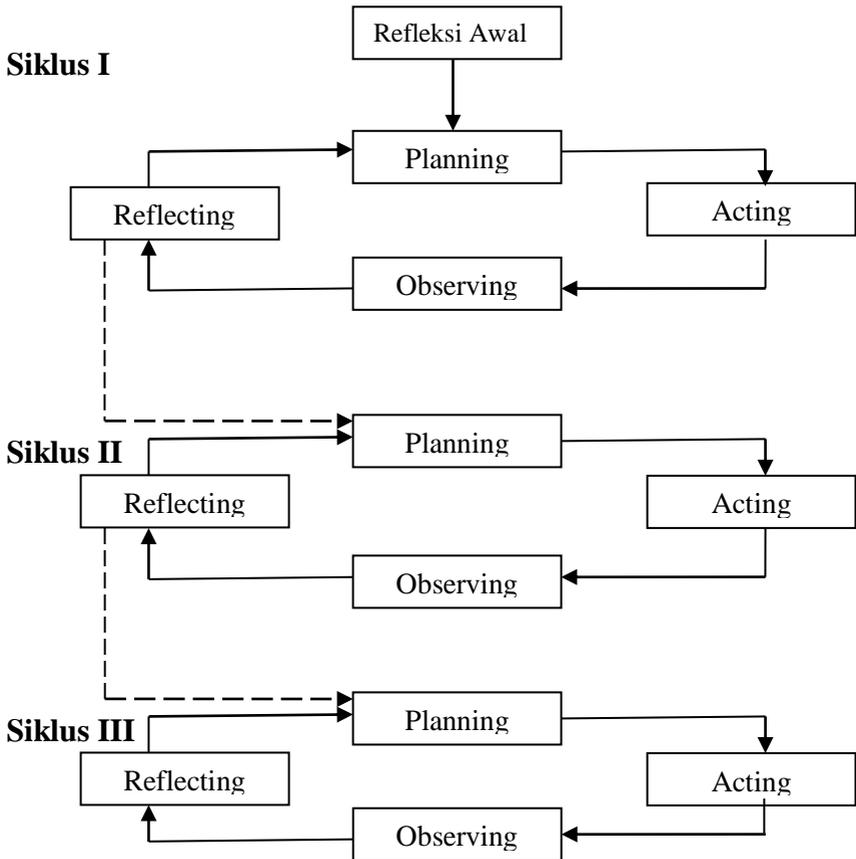
A. Model Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas atau PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.²⁶

Desain penelitian tindakan kelas berbentuk 3 siklus merupakan model PTK dari Kammis dan M. Taggrat. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Namun semua ini

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet. I; Jakarta, PT Bumi Aksara, 2015) h. 2

diawali dengan refleksi awal atau disebut prapenelitian, seperti tersaji pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1 Desain Siklus PTK Model Kemmis S dan Mc. Taggart²⁷

²⁷ Saur Tanubolon, Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi dan Keilmuan, (Jakarta; erlangga 2014). h. 154

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 1 Sinjai Utara Sinjai untuk mata pelajaran fiqhi kelas IX D dan dilakukan selama kurang lebih dua kali pertemuan. Dan penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik disekolah.

C. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian Tindakan Kelas

Adapun subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas fiqhi kelas IX D di MTs Negeri 1 Sinjai pada tahun pelajaran 2018

b. Objek Penelitian Tindakan Kelas

Yang menjadi objek penelitian ini ada dua yaitu:

- 1) Mengamati aktivitas siswa Selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas yang dimaksud adalah:
 - (1) Siswa yang hadir saat proses pembelajaran berlangsung.
 - (2) Keaktifan siswa
- 2) Peningkatan motivasi belajar peserta didik melalui manajemen setting kelas

D. Jenis Tindakan

Jenis tindakan adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqhi dengan alur penelitian sebagai berikut :

a. Kegiatan Tindakan Siklus I

Pada pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut :

1) Tahap Perencanaan (*planning*)

Adapun yang akan dilaksanakan pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- (1) Menelaah mata pelajaran fiqhi yang digunakan di MTs Negeri 1 Sinjai
- (2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan model dan pendekatan yang akan diterapkan dalam penelitian untuk setiap kali pertemuan.
- (3) Membuat lembar observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung.
- (4) Mendesain alat evaluasi untuk melihat kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal.

- (5) Menyusun kisi-kisi dan instrument penilaian/tes awal
 - (6) Melaksanakan penilaian/tes awal terhadap materi yang sudah diajarkan guru.
 - (7) Menganalisis data objektif sekolah dan hasil tes untuk dimanfaatkan dalam perencanaan tindakan serta pembahasan hasil
- 2) Tahap Pelaksanaan Tindakan (*action*)
- (1) Mengkondisikan ruang belajar bagi siswa dan kolaborator
 - (2) Peneliti melaksanakan pembelajaran atau penelitian dengan menggunakan perangkat pembelajaran sesuai skenario pembelajaran dalam RPP melalui tahapan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yaitu (kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengsaosiasi, mengkomunikasikan), dan tahap penutup
 - (3) Melaksanakan penilaian atau tes awal siklus 1
 - (4) Kegiatan akhir untuk menarik kesimpulan, pemberian tugas, dan informasi materi pembelajaran lebih lanjut.

3) Pengamatan (*Observasi*)

- (1) Melakukan penilaian atas pelaksanaan pembelajaran dikelas dengan menggunakan instrument penilaian pelaksanaan pembelajaran dikelas
- (2) Mengumpulkan data tentang motivasi belajar dengan menggunakan angket

4) Refleksi (*reflection*)

Merefleksi hasil evaluasi analisis data penelitian siklus 1 tentang indikator berikut:

- (1) Penilaian kualitas proses pembelajaran di kelas
- (2) Motivasi belajar.²⁸

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berupa observasi, angket dan dokumentasi

a. Observasi

Menilai pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Tim kolaborator yang terdiri dari 2 orang (guru dan mahasiswa) melakukan penilaian berdasarkan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang

²⁸ *Ibidh*, h. 157

dilakukan peneliti. Penilaian pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam bentuk centang atau ceklis pada instrument yang sama.

b. Angket

Mengisi angket tentang motivasi belajar oleh siswa setelah pembelajaran selesai.

c. Dokumentasi

Melaksanakan pengumpulan data objektif sekolah melalui format prapenelitian.²⁹

F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang kualitas pembelajaran dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih menggunakan model pembelajaran Kontekstual CTL (*Contextual Teaching and Learning*) di kelas IX D MTs Negeri 1 Sinjai .

a. Lembar Observasi

Lembar observasi berisikan pertanyaan-pertanyaan tentang pelaksanaan pembelajaran di kelas. Penilaian pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Tim kolaborator yang terdiri dari 2 orang (guru dan

²⁹ *Ibidh*, h. 161

mahasiswa) melakukan penilaian berdasarkan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Penilaian pelaksanaan pembelajaran diberikan dalam bentuk centang atau ceklis pada instrument yang sama.

b. Lembar Angket

Berisikan tentang motivasi belajar peserta didik berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Melakukan pengisian angket yaitu daftar isian langsung diajukan dan dijawab oleh orang-orang yang bersangkutan untuk mengetahui apakah peserta didik mengalami peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqhi.

c. Lembar Dokumentasi

Berisikan tentang data objektif, termasuk pengumpulan nilai yang ada³⁰

G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian tindakan kelas ini analisis data yang digunakan hanya analisis data angket. Data angket menggambarkan persepsi dan kesan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Data dari penyebaran

³⁰ Ibidh, h.163.

angket dianalisis dengan presentase, jumlah skor maksimal, dikali 100%.

$$\text{persepsi} = \frac{\text{skor yang di peroleh} \times 100\%}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

Setelah presentase diperoleh, selanjutnya menentukan kategori dengan skor konvensi sebagai berikut :

80% - 100%	= Sangat Baik
70% - 79%	= Baik
60 % - 69%	= Cukup
≤59%	= Kurang

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Prosedur dan Hasil Penelitian

a. Gambaran PraTindakan

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 1 Sinjai, salah satu lembaga pendidikan formal yang bernaung di bawah Kementrian Agama RI. Sekolah ini berlokasi di Jl. H. Abdul Kadir Kelurahan Lamatti Rulau Kecamatan Sinjai Utara. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, setiap siklus masing-masing dilaksanakan 2 kali pertemuan di Kelas IX D D. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 2-4 Agustus 2018 dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 9-11 Agustus 2018.

Sebelum pelaksanaan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan persiapan-persiapan yang berkaitan pelaksanaan penelitian yaitu pada tanggal 28 juli 2018, secara pribadi peneliti melakukan pemberitahuan bahwa akan dilaksanakan penelitian. Peneliti bertanya kepada pendidik mata pelajaran Fiqih terkait dengan pembelajaran yang sudah dilaksanakan di kelas, serta kurikulum yang digunakan. sebagai observasi awal

penelitian untuk memperoleh gambaran kegiatan pembelajaran sebelum diadakan tindakan, dimana peneliti mengamati proses pembelajaran dengan materi pembelajaran yaitu Indahnya Berbagi, Kurban, Akikah dan Kaifiah Penyembelihan Binatang.

Pada proses pembelajaran yang telah dilakukan peserta didik masih mengalami kesulitan dalam belajar. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kegiatan pembelajaran seperti ceramah, menulis materi dan mengerjakan soal dari buku paket atau buku kerja³¹. Sehingga dalam kondisi seperti ini peserta didik kurang mampu membangkitkan semangat dan motivasi belajar dalam pembelajaran Fiqih.

Oleh sebab itu peserta didik perlu dorongan untuk memotivasi diri dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah, karena peserta didik yang termotivasi dapat menentukan keberhasilan proses pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media yang ada agar peserta didik dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu upaya yang dilakukan

³¹Hasil Obesvasi Guru Mata Pelajaran Fikih Kelas IX MTs Negeri 1 Sinjai tanggal 28 Juli 2018

untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, peneliti mengadakan diskusi dengan pendidik mata pelajaran Fiqih dengan menawarkan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan memberikan gambaran mengenai pelaksanaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang akan memudahkan peserta didik untuk memahami isi materi yang diajarkan, melalui sebuah gambar atau tayangan yang berkaitan dengan mata pelajaran Fiqih yang diajarkan.

Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti terlebih dahulu membagikan angket untuk mengetahui berapa persen motivasi belajar peserta didik Kelas IX D, adapun hasil yang didapatkan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Angket Pra Tindakan

No	Nama Responden	Item Pertanyaan															Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1.	Adriani	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	1	3	34
2.	Arif Hidayat	3	3	1	3	2	3	3	2	3	3	1	3	3	2	1	36
3.	Fatrul Rijal	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	1	3	3	1	2	36
4.	Fridayanti	3	3	3	3	3	2	3	3	1	2	3	2	1	2	2	36
5.	Muh. Danil	3	2	2	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	2	1	36
6.	Muh. Kasim	3	3	1	3	3	3	1	1	3	3	3	3	1	2	1	34
7.	Muh. Riswandi	2	2	3	3	1	2	3	3	1	2	2	1	3	2	2	32
8.	Muh. Yusri	3	3	1	3	3	3	2	1	3	2	1	3	3	1	2	34
9.	Musfialdi Syarif	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	1	2	1	36
10.	Nur Syamsinar	3	1	3	2	3	3	1	3	2	2	3	1	3	2	2	34

11.	A. Nurul Gustiawan	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	1	2	1	37
12.	Qurratu Ayyun	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	40
13.	Rasfianti Aman Sari	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	36
14.	Ratu Paramitha	3	2	2	3	3	3	2	3	3	1	3	3	1	1	2	35
15.	Riska.B	3	3	3	3	3	2	3	1	2	2	2	2	3	2	3	37
16.	Risnaldi	2	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	38
17.	Risnawati	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	2	2	39
18.	Saddul Hairiwaddin	3	2	3	2	3	2	1	3	3	2	3	3	3	1	2	36
19.	Siska Damayanti	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	1	35
20.	Siti Radiatunnisa	1	3	3	1	3	2	3	3	3	2	3	3	3	1	2	36
21.	Uswatun Hasanah	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	1	2	2	36
21.	Yaumul Qadri	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	1	3	2	1	33
23.	Zul Fikar	1	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	1	2	1	36
Jumlah																	822

Dari data penyebaran angket dianalisis dengan presentase, jumlah skor maksimal x 100 %

$$\begin{aligned}\text{Pesepsi dan kesan} &= \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100 \% \\ &= \frac{822}{1380} \times 100\% \\ &= \frac{82200}{1380} \\ &= 59,5 \%\end{aligned}$$

Setelah presentase angket diperoleh selanjutnya menentukan kategori angket peserta didik tentang peningkatan motivasi belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Contextual teaching and Learning* pada mata pelajaran Fiqih.

80%- 100% = Sangat Baik

70%- 79% = Baik

60%- 69% = Cukup

≤59% = Kurang

Jadi motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih adalah 59,5% dan masih kategori kurang

b. Gambaran pelaksanaan tindakan dan pasca tindakan

1) Pelaksanaan Siklus I

Siklus I mulai dilaksanakan pada hari kamis 2 Agustus 2018. Fokus pada mata pelajaran Fiqih, pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan.

(1) Perencanaan

Adapun yang akan dilaksanakan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- a) Membuat Rencana Pembelajaran (RPP) sesuai model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*
- b) Membuat lembar observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran berlangsung

(2) Tindakan

Tindakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

a) Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- (1) Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama
- (2) Memeriksa kehadiran pesertadidik, kerapian dan posisi tempat duduk sesuai dengan kegiatan pembelajaran
- (3) Memotivasi peserta didik dengan cerita motivasi atau bersalawat.
- (4) Memberikan informasi tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai

(5) Guru membagi kelompok sesuai dengan jumlah peserta didik

b) Kegiatan Inti (60 Menit)

(1) Mengamati

Peserta didik mengamati gambar atau Video yang berkaitan dengan indikator yang akan dicapai yaitu menjelaskan ketentuan dalam penyembelihan hewan, menjelaskan hal-hal yang disunnatkan dalam

penyembelihan hewan, memprak tekkan penyembelihan hewandan memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang hasil pengamatannya, menjelaskan beberapa poin yang diramu dari pertanyaan atau tanggapan siswa sebelumnya.

(2) Menanya

Peserta didik untuk mengemukakan hasil

pengamatannya dan peserta lain mendengarkan dan mendorong peserta didik untuk bertanya melalui lisan atau tulisan tentang ketentuan dalam penyembelihan hewan dan hal-hal yang disunnatkan dalam penyembelihan hewan

(3) Mengumpulkan informasi
(Mengeksplorasi)

Peserta didik berdiskusi secara berkelompok untuk mengidentifikasi dan menganalisis ragam informasi yang diperoleh, kemudian dijadikan bahan untuk menyimpulkan ketentuan Islam tentang penyembelihan hewan. Peserta didik Melaksanakan sejauh mungkin proses *inquiry* dengan berdiskusi.

(4) Mengasosiasi

Peserta didik menyusun hasil diskusi mengenai ketentuan Islam

tentang penyembelihan hewan dan menjelaskan ketentuan dalam penyembelihan hewan

(5) Mengkomunikasikan

Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas dan peserta didik dari kelompok lain memberikan tanggapan dan memberikan penghargaan terhadap pertanyaan yang dikemukakan oleh peserta didik

c) Kegiatan Penutup (10 Menit)

- (1) Peserta didik menyimpulkan materi
- (2) Memberikan refleksi sekaligus dan memberikan penilaian
- (3) Menutup kegiatan pembelajaran dan membimbing, berdo'adan
- (4) Memberikan salam penutup

(3) Observasi

pada tahap ini dilakukan observasi pendidik selama proses pembelajaran

berlangsung pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Observasi Pendidik siklus I

No	Aspek yang diamati	Siklus I			
		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		YA	TDK	YA	TDK
1	Pendahuluan				
	a. Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama	√		√	
	b. Mengecek kehadiran, kerapian pakaian dan posisi tempat duduk di sesuaikan dengan kegiatan pembelajaran	√		√	
	c. Memotivasi peserta didik dengan cerita motivasi atau bersalawat	√		√	
	d. Menyampaikan tujuan yang akan dicapai		√	√	
	e. Peserta didik dibagi beberapa kelompok		√	√	
2	KegiatanInti				
	a. Meminta peserta didik mengamati gambar atau Video yang berkaitan dengan materi pembelajaran		√		√
	b. Meminta peserta didik untuk		√		√

	mengemukakan hasil pengamatannya dan peserta lain mendengarkan				
	c. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang hasil pengamatannya		√		√
	d. Memberikan intruksi untuk setiap kelompok Melaksanakan sejauh mungkin proses <i>inquiry</i> dengan berdiskusi.		√	√	
	e. Mendorong peserta didik untuk bertanya melalui lisan atau tulisan		√	√	
	f. Memberikan penghargaan terhadap pertanyaan yang dikemukakan oleh peserta didik		√	√	
	g. Guru menjelaskan beberapa poin yang diramu dari pertanyaan atau tanggapan siswa sebelumnya.		√	√	
3	Penutup				
	a. Membimbing peserta didik menyimpulkan materi		√		√
	b. Memberikan refleksi sekaligus memberikan penilaian		√		√
	c. Menutup kegiatan pembelajaran dengan membimbing, berdo'a	√		√	
	d. Memberikan salam penutup	√		√	

Dari table 4.2 di atas menunjukkan bahawa pada pertemuan yang dilakukan oleh pendidik melalui penerapan model *Contextual Teaching and Learning* masih kurang efektif, kerana penerapan pendidik tentang model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* belum terlalu paham sehingga proses pembelajaran cenderung model Ceramah. Hal ini menyebabkan peserta didik cenderung pasif. Pada pertemuan kedua menunjukkan bahawa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sudah diterpkan meskipun cenderung tidak disebabkan siswa tidak terbiasa berdiskusi.

Adapun hasil observasi Pendidik pada siklus I yaitu

Tabel 4.3

Hasil Observasi Peserta didik Siklus I

No	Aspek yang diamati	Siklus I			
		Pertemuan I		Pertemuan II	
		YA	TDK	YA	TDK
A.	Pendahuluan				
	a. Menjawab salam dan berdo'a sebelum memulai pelajaran	√		√	
	b. Mengikuti arahan dari pendidik	√		√	
	c. Menjawab apersepsi pendidik	√		√	
	d. Mendengarkan motivasi pendidik		√	√	
	e. Memperhatikan dengan seksama		√	√	

	ketika pendidik menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yang hendak di capai				
	f. Mengikuti arahan pendidik untuk membagi kelompok		√	√	
B.	Kegiatan Inti				
	a. Mengamati gambar atau video yang ditampilkan pendidik		√		√
	b. Mengemukakan hasil pengamatannya dan peserta didik yang lain menyimak		√		√
	c. Menyimak penguatan pendidik tentang hasil pengamatannya				
	d. Mengikuti arahan pendidik agar setiap kelompok melaksanakan proses diskusi		√		√
	e. Peserta didik memberi pertanyaan kepada kelompok lain untuk dijawabnya		√	√	
	f. Menyimak penguatan pendidik yang diramu dari tanggapan peserta didik		√		√
C.	Penutup				
	a. Membacakan kesimpulan dari materi yang telah di pelajari		√		
	b. Mengemukakan pendapat hasil dari proses pembelajaran		√	√	
	c. Berdo'a dan menjawab salam	√		√	

c. Refleksi

Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran fiqih untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada siklus I masih banyak kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki. Berdasarkan data yang diperoleh, maka peneliti dan pendidik berdiskusi dan menyimpulkan hal-hal yang masih kurang dalam siklus I dan perlu perbaikan sebagai berikut :

- 1) Memberikan peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya
- 2) Mengoptimalkan diskusi agar anggota kelompok aktif selama diskusi
- 3) Mengingatkan peserta didik untuk lebih memperhatikan kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya
- 4) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik sesuai dengan indikator motivasi belajar.

Adapun hasil angket peningkatan motivasi belajar siklus 1 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Angket Siklus I

No	Nama Responden	Item Pertanyaan															Jml
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1.	Adriani	3	4	2	3	3	3	3	3	2	1	3	4	3	1	3	41
2.	Arif Hidayat	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	44
3.	Fatrul Rijal	2	3	3	3	3	4	2	3	2	1	2	3	3	1	3	38
4.	Fridayanti	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	2	1	2	3	43
5.	Muh. Danil	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	41
6.	Muh. Kasim	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	1	3	1	38
7.	Muh. Riswandi	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	43
8.	Muh. Yusri	3	3	2	3	3	3	4	2	3	4	2	3	3	1	3	42
9.	Musfialdi Syarif	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	1	3	2	39
10.	Nur Syamsinar	3	2	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	43
11.	A. Nurul	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	2	3	2	42

	Gustiawan																
12.	Qurratu Ayyun	4	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	1	3	43
13.	Rasfianti Aman Sari	3	4	3	4	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	41
14.	Ratu Paramitha	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	43
15.	Riska.B	4	3	3	3	3	2	3	2	4	4	2	2	3	3	2	43
16.	Risnaldi	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	44
17.	Risnawati	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	2	1	3	2	45
18.	Saddul Hairiwaddin	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	1	3	39
19.	Siska Damayanti	4	3	2	3	3	3	3	2	4	3	2	3	2	3	1	41
20.	Siti Radiatunnisa	3	4	3	4	3	2	3	4	3	2	3	3	2	2	3	44
21.	Uswatun Hasanah	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	1	3	2	37
21.	Yaumil Qadri	4	2	4	3	3	4	4	3	2	3	2	2	3	3	2	44
23.	Zul Fikar	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	1	2	1	38
Jumlah																	956

Dari data penyebaran angket dianalisis dengan presentase, jumlah skor maksimal $\times 100$ %.

$$\begin{aligned}\text{Persepsi} &= \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \% \\ &= \frac{956}{1380} \times 100 \% \\ &= \frac{95600\%}{1380} \\ &= 69,2 \%\end{aligned}$$

Setelah presentase angket diperoleh angket peserta didik tentang motivasi belajar melalui model *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran Fiqih.

80% - 100% = Sangat Baik

70% - 79% = Baik

60% - 69% = Cukup

≤59% = Kurang

Jadi motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih adalah 69,2% dan telah dalam kategori cukup. Pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan selama 2 hari yaitu hari kamis 02 Agustus dan 04 Agustus 2018 dengan indikator pada hari pertama yaitu menjelaskan ketentuan dalam penyembelihan bintang, menjelaskan hal-hal yang disunnatkan dalam penyembelihan binatang dan pada hari kedua yaitu mempraktekkan tata cara peyembelihan binatang.

Pertemuan kedua pada tanggal 04 Agustus 2018 kembali melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti langkah-langkah pada pertemuan 1 dari data hasil observasi yang diperoleh bahwa pertemuan pertama kurang maksimal. Dari data datas menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang masih dapat ditingkatkan pada siklus II.

1) Pelaksanaan siklus II

(1) Perencanaan Tindakan

Adapun perencanaan perbaikan yang akan dilakukan oleh peneliti dan pendidik untuk siklus ke II, berdasarkan kekurangan-kekurangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- a) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat.
- b) Menyampaikan lebih jelas tentang model *Contextual Teaching and Learning* yang digunakan
- c) Meningkatkan pengawasan dan kontrol agar peserta didik lebih memperhatikan kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya dan mengoptimalkan diskusi agar semua kelompok lebih aktif dalam berdiskusi
- d) Membimbing peserta didik untuk bertanya dan membuat kesimpulan
- e) Memberikan dorongan motivasi belajar peserta didik sesuai dengan indikator motivasi belajar.

(2) Tindakan

Pada hasil penelitian siklus I menunjukkan bahwa pencapaian siklus sudah tercapai sesuai tujuan penelitian namun masih dapat ditingkatkan pada siklus II. Pencapaian penelitian pada siklus I akan ditingkatkan pada siklus II. Siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dengan indikator menjelaskan pengertian kurban dan akikah, syarat-syarat kurban dan akikah, hikmah kurban dan akikah, menjelaskan sunnah kurban dan akikah, menjelaskan tata cara kurban dan akikah yang dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2018.

a) Pendahuluan (10 menit)

- (1) Pendidik membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama.
- (2) Mengecek kehadiran, kerapian pakaian dan posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- (3) Memotivasi peserta didik dengan cerita atau bershalawat. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sesuai dengan indikator pembelajaran.

- (4) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok disesuaikan dengan jumlah peserta didik di kelas.
- b) Mengamati (60 menit)
- (1) Peserta didik mengamati gambar atau Video yang berkaitan dengan indikator yang akan dicapai yaitu menjelaskan pengertian kurban dan akikah, syarat-syarat kurban dan akikah, hikmah kurban dan akikah, menjelaskan sunnah kurban dan akikah, menjelaskan tata cara kurban dan akikah dan memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang hasil pengamatannya.
 - (2) Menanya
peserta didik untuk mengemukakan hasil pengamatannya dan peserta lain mendengarkan dan mendorong peserta didik untuk bertanya melalui lisan atau tulisan tentang pengertian kurban dan akikah, syarat-syarat kurban dan akikah, hikmah kurban dan akikah, menjelaskan

sunnah kurban dan akikah, menjelaskan tata cara kurban dan akikah.

(3) Mengumpulkan informasi
(Mengeksplorasi)

Peserta didik berdiskusi secara berkelompok untuk mengidentifikasi dan menganalisis ragam informasi yang diperoleh, kemudian dijadikan bahan untuk menyimpulkan ketentuan Islam kurban dan akikah. Peserta didik Melaksanakan sejauh mungkin proses *inquiry* dengan berdiskusi.

(4) Mengasosiasi

Peserta didik menyusun hasil diskusi mengenai ketentuan Islam tentang kurban dan akikah

(5) Mengkomunikasikan

Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas dan peserta didik dari kelompok lain memberikan tanggapan dan memberikan penghargaan terhadap pertanyaan yang dikemukakan oleh peserta didik

c) Kegiatan Penutup (10 Menit)

- (1) Peserta didik menyimpulkan materi
- (2) Memberikan refleksi sekaligus dan memberikan penilaian
- (3) Menutup kegiatan pembelajaran dengan membimbing, berdo'adan
- (4) Memberikan salam penutup

(3) Observasi

pada tahap ini dilakukan observasi pendidik selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Observasi Pendidik siklus II

No	Aspek yang diamati	Siklus I			
		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		YA	TDK	YA	TDK
1	Pendahuluan				
	a. Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama	√		√	
	b. Mengecek kehadiran, kerapian	√		√	

	pakaian dan posisi tempat duduk di sesuaikan dengan kegiatan pembelajaran				
	c. Memotivasi peserta didik dengan cerita motivasi atau bersalawat	√		√	
	d. Menyampaikan tujuan yang akan dicapai		√	√	
	e. Peserta didik dibagi beberapa kelompok	√		√	
2	KegiatanInti				
	a. Meminta peserta didik mengamati gambar atau Video yang berkaitan dengan materi pembelajaran	√		√	
	b. Meminta peserta didik untuk mengemukakan hasil pengamatannya dan peserta lain mendengarkan		√	√	
	c. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang hasil pengamatannya		√	√	
	d. Memberikan intruksi untuk setiap kelompok Melaksanakan sejauh mungkin proses <i>inquiry</i> dengan berdiskusi.	√		√	
	e. Mendorong peserta didik untuk bertanya melalui lisan atau tulisan		√	√	
	f. Memberikan penghargaan		√	√	

	terhadap pertanyaan yang dikemukakan oleh esertadidik				
	g. Guru menjelaskan beberapa poin yang diramu dari pertanyaan atau tanggapan siswa sebelumnya.	√		√	
3	Penutup				
	a. Membimbing peserta didik menyimpulkan materi	√		√	
	b. Memberikan refleksi sekaligus memberikan penilaian		√	√	
	c. Menutup kegiatan pembelajaran dengan membimbing, berdo'a	√		√	
	d. Memberikan salam penutup	√		√	

Dari table 4.4 diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada siklus II namun masih memiliki kekurangan yakni pada pertemuan pertama terdapat beberapa poin yang tidak terlaksana dan pada pertemuan kedua terjadi peningkatan dengan semua poin terlaksana dengan baik karena pendidik mejalankan semua proses pembelajaran dalam hal membimbing dan mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan disiplin.

Adapun hasil observasi Pendidik pada siklus II yaitu

Tabel 4.6
Hasil Observasi Peserta didik Siklus II

No	Aspek yang diamati	Siklus II			
		Pertemuan I		Pertemuan II	
		YA	TDK	YA	TDK
A.	Pendahuluan				
	a. Menjawab salam dan berdo'a sebelum memulai pelajaran	√		√	
	b. Mengikuti arahan dari pendidik	√		√	
	c. Menjawab apersepsi pendidik	√		√	
	d. Mendengarkan motivasi pendidik	√		√	
	e. Memperhatikan dengan seksama ketika pendidik menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yang hendak di capai		√	√	
	f. Mengikuti arahan pendidik untuk membagi kelompok	√		√	
B.	Kegiatan Inti				
	a. Mengamati gambar atau video yang ditampilkan pendidik	√		√	
	b. Mengemukakan hasil pengamatannya dan peserta didik yang lain menyimak		√	√	
	c. Menyimak penguatan pendidik tentang hasil pengamatannya		√	√	
	d. Mengikuti arahan pendidik	√		√	

	agar setiap kelompok melaksanakan proses diskusi				
	e. Peserta didik memberi pertanyaan kepada kelompok lain untuk dijawabnya	√		√	
	f. Menyimak penguatan pendidik yang diramu dari tanggapan peserta didik	√		√	
C.	Penutup				
	a. Membacakan kesimpulan dari materi yang telah di pelajari		√	√	
	b. Berdo'a dan menjawab salam	√		√	

Pada pertemuan kedua tabel di atas menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Hal tersebut terjadi karena penerapan model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* membantu peserta didik untuk meningkatkan motivasi dalam pembelajaran

(4) Refleksi dan evaluasi

Bersama pendidik dan peneliti pada akhir siklus II menunjukkan bahwa secara umum hasil refleksi yang dilaksanakan pada siklus II telah berjalan dengan lancar sesuai dengan yang direncanakan. Adapun hasil refleksi pada siklus II sebagai berikut:

- a) Peserta didik mampu mengeluarkan pengamatan dan pendapat mengenai materi pelajaran.
- b) Peserta didik lebih aktif dalam berdiskusi dan kreatif dalam memahami materi pelajaran
- c) Pendidik mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan memberikan bimbingan, arahan dan dorongan kepada peserta didik sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti proses belajar mengajar.
- d) Pendidik mampu menyampaikan materi dengan baik, dan peserta didik mampu memahami secara baik.

Adapun hasil angket siklus II yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Angket Siklus II

No	Nama Responden	Item Pertanyaan															Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Adriani	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	56
2	Arif Hidayat	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	49
3	Fatrul Rijal	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	47
4	Fridayanti	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	52
5	Muh. Danil	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	56
6	Muh. Kasim	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	42
7	Muh. Riswandi	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	50
8	Muh. Yusri	3	4	2	3	4	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	46
9	Musfialdi Syarif	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	43
10	Nur Syamsinar	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	53
11	A. Nurul Gustiawan	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	50

12	Qurratu Ayyun	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	46
13	Rasfianti Aman Sari	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	52
14	Ratu Paramitha	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	50
15	Riska.B	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	47
16	Risnaldi	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	49
17	Risnawati	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	52
18	Saddul Hairiwaddin	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	48
19	Siska Damayanti	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	41
20	Siti Radiatunnisa	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	52
21	Uswatun Hasanah	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	40
21	Yaumil Qadri	4	3	4	3	4	4	2	2	4	3	3	4	3	3	49
23	Zul Fikar	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	52
Jumlah																1122

Dari data penyebaran angket dianalisis dengan presentase, jumlah skor maksimal $\times 100$ %.

$$\begin{aligned}\text{Persepsi} &= \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \% \\ &= \frac{1122}{1380} \times 100 \% \\ &= \frac{112200\%}{1380} \\ &= 81,3 \%\end{aligned}$$

Setelah presentase angket diperoleh selanjutnya menentukan kategori angket peserta didik tentang peningkatan motivasi belajar peserta didik melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran Fiqih.

80% - 100%	= Sangat Baik
70% - 79%	= Baik
60 % - 69%	= Cukup
$\leq 59\%$	= Kurang

Jadi peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih adalah 81,3% dan dalam kategori sangat baik.

Pelaksanaan siklus II dilakukan sebanyak dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 09 -11 Agustus 2018. Pada pertemuan ini pendidik membacakan indikator yang akan dicapai yaitu menjelaskan ketentuan dalam penyembelihan hewan dan menjelaskan hal - hal yang disunnatkan dalam penyembelihan hewan, memperaktekkan penyembelihan hewan pengertian kurban dan akikah, syarat-syarat kurban dan akikah, hikmah kurban dan akikah, menjelaskan sunnah kurban dan akikah, menjelaskan tata cara kurban dan akikah. Data-data hasil observasi yang dilakukan pendidik bahwa mengalami peningkatan. Dimana dalam pertemuan pertama terdapat 11 poin tidak terlaksana, kemudian pada pertemuan kedua mengalami peningkatan yaitu 5 poin, kemudian pada siklus II pada pertemuan pertama terdapat 6 poin yang tidak terlaksana namun semua terlaksana pada pertemuan kedua. Begitupula dengan hasil angket yang menunjukkan peningkatan. Dimana pada pra tindakan 59.5 pada siklus I 69,2% dan siklus II 81,3% telah mengalami peningkatan.

B. Pembahasan/Uji Hipotesis Tindakan

a. Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IX D di MTs Negeri 1 Sinjai. terlaksana dengan baik.

Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih. Dengan model *Contextual Teaching and Learning* ini pendidik dapat membuat peserta didik lebih bersemangat dan aktif dalam belajar disiplin dan tepat waktu dalam pengumpulan tugas. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* merupakan konsep pembelajaran yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat lebih mudah memahami isi materi yang diajarkan dan dapat disimpan dalam memori jangka panjang melalui penerapan pada situasi dunia nyata siswa serta dapat menciptakan suasana kelas yang aktif, disiplin dalam hal mengumpulkan tugas.

b. Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih. Sesuai dengan hasil yang didapatkan sebagai berikut:

c. Tabel 4.8

d. Perbandingan Motivasi Belajar Peserta Didik

No	Pelaksanaan siklus	Hasil persentase
1.	Pra Tindakan	59,5%
2.	Siklus I	69,2%
3.	Siklus II	81,3%

Setelah dilaksanakan siklus I dan II terdapat peningkatan motivasi belajar peserta didik dengan hasil observasi dan hasil angket yang telah diisi pada setiap siklus. Adapun kategori angket peserta didik yang termasuk sangat baik dengan persentase 80%-100%, kategori baik dengan persentase 70%-79%, kategori cukup dengan persentase 60%-69%, dan kategori kurang dengan kategori $\leq 59\%$, dari hasil angket motivasi belajar peserta didik pada pra tindakan sebesar 882 dan mencapai hasil persentase 59,5%, dan pada siklus I sebesar 956 mencapai 69,2% dan pada siklus II sebesar 1122 mencapai 81,3%. Setelah dilaksanakan siklus I dan Siklus

II dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terdapat peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih adalah sebagai berikut, persentase pada pra tindakan 59,5%, terjadi peningkatan pada siklus I 69,2%, dan pada siklus II meningkat menjadi 81,3%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan pendidik mata pelajaran Fiqih kelas Kelas IX D di MTs Negeri 1 Sinjai dapat disimpulkan sebagai berikut:

3. Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IX D di MTs Negeri 1 Sinjai mempunyai hasil yang sangat baik, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, ditunjukkan dengan motivasi peserta didik yang signifikan.
4. Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih Kelas IX D di MTs Negeri 1 Sinjai, ditandai hasil motivasi belajar peserta didik pada pra tindakan yaitu 59,5% kategori masih kurang dengan skor konvensi $\leq 59\%$ pada siklus I yaitu 69,2% mengalami peningkatan pada kategori cukup dengan skor konvensi 60 % -

69%, sedangkan pada siklus II hasil angket motivasi belajar peserta didik yaitu 81,3% pada kategori sangat baik dengan skor konvensi 80% - 100%.Maka dapat disimpulkan bahwa mulai pra tindakan, siklus I ke siklus II motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih meningkat setelah menggunakan model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*(CTL).

B. Saran

Pembelajaran Fiqih dengan penerapan model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat digunakan sebagai salah satu alternative pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Untuk penelitian-penelitian berikutnya, bentuk, isi, dan tampilan model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat dikembangkan kembali agar lebih menarik, dengan tetap memperhatikan kriteria penyusunan model pembelajarn *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sehingga peserta didik lebih termotivasi dalam meningkatkan proses pembelajaran, dan pada akhirnya hasil belajar peserta didik dapat diperoleh lebih optimal.

Proses pembelajaran yang berlangsung menyenangkan akan mempermudah peserta didik untuk memahami materi

pelajaran, pendidik tidak dapat memaksakan kehendaknya kepada peserta didik. Dalam proses pembelajaran peserta didik diberikan kebebasan mengemukakan pendapat, bertanya, mengkritik, dan diperlakukan sesuai dengan bakat dan potensinya. Serta mendorong peserta didik untuk terciptanya akhlak yang mulia yang merupakan hasil dari pembelajaran Fiqih.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid “*Strategi Pembelajaran*”, (Cet. 6; Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2016) h. 228
- Al-Qur’an Terjemah *Al- Muhaimin Departemen Agama RI* (Jakarta: Al-Huda, 2015) h. 544
- Aminah,” *Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa SD Negeri Ciherang 01*”, *Skripsi*, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) h. I, offline, diakses pada tanggal 27 Juni 2018.
- Amir Syarifuddin, “*Garis-Garis Besar Fiqh*”, (Cet. 4. Jakarta: Kencana, 2013) h. 4
- Djazuli, “*Ilmu Fiqh, Penggalian, Perkembangan, dan Penerapan Hukum Islam*” (Cet. 6 : Kencana; Jakarta 2005) h. 31.
- Hamzah B. Uno, “*Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan,*” (Cet. 12. Jakarta: Bumi Aksara, 2015) h. 1
- Jumanta Hamdayana, *Metodelogi Pengajaran*, (Cet.1; Jakarta; Bumi Aksara, 2016) h.1
- Khusnul Endrawati ,“ *Penerapan Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Unggulan MTsN Karangrejo Tahun Ajaran 2014/2015*”, *Skripsi* (Talungagung : IAIN Tulungagung) Online, <http://repo.iain->

tulungagung.ac.id/id/eprint/1908, diakses pada tanggal 24 Juli 2018.

Nanik Hartini, “*Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Ipa Siswa Kelas I Sdn O2 Gambirmanis Pracimantoro Wonogiri Tahun Ajaran 2009/2010*”, Skripsi, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010) h.3, offline, diakses pada tanggal 27 Juni 2018.

Nilia Merdeka Wati dengan judul : “ *Pengaruh Penerapan Model Contextual Teaching And Learning Terhadap Motivasi Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Kebondalem Lor*”, Skripsi (Yogyakarta: UIN Yogyakarta) h.vii, Offline, diakses pada tanggal 25 Juli 2018.

Ratna Mayangsari,” *Peningkatan Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Memilih Bahan Baku Busana Dengan Model Pembelajaran Tipe TGT (Team Game Tournament)*” Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012) h. 21, offline, diakses pada tanggal 27 Juni 2018.

Rusman, “*Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*”(Cet.1; Jakarta; Kencana, 2017) h. 319.

Satria, “*Peran Guru Fiqhi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Yaqin Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir*”, Skripsi, (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2017) h.15, offline, diakses pada tanggal 27 Juni 2018.

- Srima Dewi, “ *Peningkatan Motivasi Belajar PAI Siswa Melalui Metode Contextual Teaching and Learning di SMP Bhakti Mulia Jakarta Timur*”, Skripsi,(Jakarta : UIN Syarif Hidatullah Jakarta) h. V, Offline, diakses pada 27 Juni 2018.
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet. I; Jakarta, PT Bumi Aksara, 2015) h. 2
- Sukmawati, ”*Pengaruh Teknik Tes Non Tes Terhadap Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Fiqhi Di MTs Babul Khair Bulu Datu Kec. Tellulimpoe*”, (Proposal skripsi ; IAIM Sinjai, 2017) h. 23.
- Tanpubolon, *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi dan Keilmuan*, (Jakarta; erlangga 2014). h. 154
- Titik Makrifatul Chorida “ *Penerapan Pembelajaran Kontekstual sebagai upaya guru PAI dalam meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MA NU Hisyam As’ari 02 Kudus*” (Skripsi; STAIN Kudus,2013) h. 42, Offline Diakses Pada Tanggal 27 Juni 2018.
- Trianto Ibnu Badar al-Tabany dan Titik Triwulan Tutik Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual* (Jakarta: Kencana 2014) h. 138.
- Veithzal Rivai dan Sylviana Murni, “*Education Management Analisis Teori dan Praktik*”, (Cet. 3; Jakarta; Rajawali Pers, 2012) h. 731.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LEMBAR ANKET
SISWA KELAS IX D MTs NEGERI 1 SINJAI

Nama Responden :

Kelas/Semester :

Tanggal :

Aturan menjawab angket

1. Pada angket ini terdapat butir pertanyaan. Berikan jawaban yang benar- benar cocok dengan pilihanmu.
2. Setiap jawaban tidak dipengaruhi oleh jawaban pertanyaan lain maupun orang lain
3. Berilah jawaban pada lembar jawaban dengan memberikan tanda check (√) sesuai keterangan pilihan jawaban.

Keterangan pilihan jawaban:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		STS	TS	S	SS
		1	2	3	4
1	Saya mengerjakan tugas Fiqih dengan sungguh-sungguh.				
2	Saya menyelesaikan tugas Fiqih dengan tepat waktu.				
3	Bagi saya yang terpenting adalah mengerjakan soal atau tugas tepat waktu tanpa peduli dengan hasil yang akan saya peroleh.				
4	Setiap ada tugas Fiqih saya langsung mengerjakannya.				
5	Jika nilai Fiqih saya jelek, saya akan terus rajin belajar agar nilai saya				

	menjadi baik.				
6	Apabila saya menemui soal yang sulit maka saya akan berusaha untuk mengerjakan sampai saya menemukan jawabannya.				
7	Saya selalu mengerjakan sendiri tugas Fiqih yang diberikan oleh guru				
8	Saya dapat menyelesaikan tugas Fiqih dengan kemampuan saya sendiri				
9	Saya tidak pernah mencontoh jawaban milik teman karena saya percaya dengan jawaban saya.				
10	Saya senang belajar Fiqih karena guru mengajar dengan menggunakan metode <i>Contextual Teaching and Learning</i>				
11	Saya selalu memberikan pendapat saat diskusi				
12	Saya yakin dapat memperoleh nilai terbaik karena tugas-tugas Fiqih saya kerjakan dengan baik				
13	Saya senang mendapat tugas dari guru dengan menggunakan metode <i>Contextual Teaching and Learning</i>				
14	Metode <i>Contextual Teaching and Learning</i> adalah metode yang baik bagi siswa agar mudah memahami pembelajaran				
15	Metode <i>Contextual Teaching and Learning</i> baik untuk diikuti				

OBSERVASI PENDIDIK

Nama Pendidik yang di Observasi :

Mata Pelajaran :

Materi :

Kelas/ Semester :

Berikan tanda (√) pada kolom jawaban yang tersedia di bawah ini, sesuai dengan pendapat anda.

No	Aspek yang diamati	YA	TDK
1	Pendahuluan		
	a. Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama		
	b. Mengecek kehadiran, kerapian pakaian dan posisi tempat duduk di sesuaikan dengan kegiatan pembelajaran		
	c. Memotivasi peserta didik dengan cerita motivasi atau bersalawat		
	d. Menyampaikan tujuan yang akan dicapai		
	e. Peserta didik dibagi beberapa kelompok disesuaikan dengan jumlah peserta didik dalam kelas		
2	Kegiatan Inti		
	a. meminta peserta didik mengamati gambar atau Video yang berkaitan dengan materi pembelajaran		
	b. Meminta peserta didik untuk mengemukakan hasil pengamatannya dan peserta lain		

	mendengarkan		
	c. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang hasil pengamatannya		
	d. Memberikan intruksi untuk setiap kelompok Melaksanakan sejauh mungkin proses <i>inquiry</i> dengan berdiskusi.		
	e. Mendorong peserta didik untuk bertanya melalui lisan atau tulisan		
	f. memberikan penghargaan terhadap pertanyaan yang dikemukakan oleh peserta didik		
	g. Guru menjelaskan beberapa poin yang diramu dari pertanyaan atau tanggapan siswa sebelumnya.		
3	Penutup		
	e. Membimbing peserta didik menyimpulkan materi		
	f. Memberikan refleksi sekaligus memberikan penilaian		
	g. Menutup kegiatan pembelajaran dengan membimbing berdo'a		
	h. memberikan salam penutup		

Sinjai.....2018

Observer

Ma'rul Amin
Nim. 140101032

LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK

No	Aspek yang diamati	Siklus I			
		Pertemuan I		Pertemuan II	
		YA	TDK	YA	TDK
A.	Pendahuluan				
	a. Menjawab salam dan berdo'a sebelum memulai pelajaran				
	b. Mengikuti arahan dari pendidik				
	c. Menjawab apersepsi pendidik				
	d. Mendengarkan motivasi pendidik				
	e. Memperhatikan dengan seksama ketika pendidik menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yang hendak di capai				
	f. Mengikuti arahan pendidik untuk membagi kelompok				
B.	Kegiatan Inti				
	a. Mengamati gambar atau video yang ditampilkan pendidik				
	b. Mengemukakan hasil pengamatannya dan peserta didik yang lain menyimak				
	c. Menyimak penguatan pendidik tentang hasil pengamatannya				

	d. Mengikuti arahan pendidik agar setiap kelompok melaksanakan proses diskusi				
	e. Peserta didik memberi pertanyaan kepada kelompok lain untuk dijawabnya				
	f. Menyimak penguatan pendidik yang diramu dari tanggapan peserta didik				
C.	Penutup				
.	a. Membacakan kesimpulan dari materi yang telah di pelajari				
	b. Mengemukakan pendapat hasil dari proses pembelajaran				
	c. Berdo'a dan menjawab salam				

13.	Rasfianti Aman Sari																
14.	Ratu Paramitha																
15.	Riska.B																
16.	Risnaldi																
17.	Risnawati																
18.	Saddul Hairiwaddin																
19.	Siska Damayanti																
20.	Siti Radiatunnisa																
21.	Uswatun Hasanah																
21.	Yaumil Qadri																
23.	Zul Fikar																
jumlah																	

Dari data penyebaran angket dianalisis dengan presentase, jumlah skor maksimal x 100 %

$$\text{Pesepsi dan kesan} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh} \times 100 \%}{\text{JumlahSkorMaksimal}}$$

DOKUMENTASI







BIODATA PENULIS

Nama lengkap penulis yaitu Ma'rul Amin lahir di Sinjai, tanggal 2 bulan 7 tahun 1996 anak ke empat dari empat bersaudara anak dari pasangan suami istri Muh Anis dan Hajrah. Penulis beralamat di desa Bongki Lengkesse dusun Data kec. Sinjai timur. Tamat di SD NEG. 6 Paruntu pada tahun 2007. Kemudian melanjutkan di SMP NEG. 3 Sinjai Utara dan tamat pada tahun 2010. Setelah tamat melanjutkan di SMK NEG. 1 Snjai Utara, mengambil jurusan teknik komputer dan jaringan (TKJ), selain dari pada itu mengikuti kegiatan ekstra kurikuler PMR Madya unit 203 dan tamat pada tahun 2013. Pendidikan penulis tidak berhenti sampai disitu, penulis melanjutkan diperguruan tinggi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, juga aktif di organisasi sosial yaitu Korps Sukarela Palang Merah Indonesia Unit 101 IAI Muhammadiyah sinjai.